

## **Instructional System Design Dalam Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara**

**Febrianto Hakeu<sup>1\*</sup>, Arten Mobonggi<sup>2</sup>, Ana Mariana<sup>3</sup>**

Universitas Ichsan Gorontalo Utara<sup>\*1</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Gorontalo<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>email: [febriantohakeu@unisan-gorut.ac.id](mailto:febriantohakeu@unisan-gorut.ac.id)

<sup>2</sup>email: [arten\\_m@iaingorontalo.ac.id](mailto:arten_m@iaingorontalo.ac.id)

<sup>3</sup>email: [anamariana@umgo.ac.id](mailto:anamariana@umgo.ac.id)

**Abstract:** This research includes qualitative research using documentation methods. The author's data source is obtained from the literature with data collection techniques using finding and documentation techniques. The data analysis model carried out by the author is a content analysis that is deductive and inductive. This research aims to describe the Instructional design system or known as learning design, and its application in the preparation of teaching materials. Instruction System Design or Learning Design Activities is a process to carry out a systematic learning workflow by analyzing student learning needs, analyzing how to meet learning needs and how to learn students both in terms of strategies and methods. Application of Instructional System Design In making teaching material for learning must be based on the Instructional system design so that the teaching materials created are not only teaching materials that are always repeated birthday after year without any novelty in the teaching materials made. So it can be concluded that the validity of the application of Instructional system design in making teaching materials is still very lacking and even rarely done by educators in preparing teaching materials to be used.

**Keywords:** Instructional System Design, Teaching Materials, PAI

### **Artikel Info**

**Received:**

07 March 2024

**Revised:**

06 April 2024

**Accepted:**

17 May 2024

**Published:**

29 June 2024

**Abstrak:** Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi. sumber data penulis peroleh dari kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik finding dan dokumentasi. Adapun model analisis data yang dilakukan

penulis adalah analisis konten yang bersifat deduktif dan induktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Instructional design system atau yang dikenal dengan desain pembelajaran dan penerapannya dalam penyusunan bahan ajar. *Instruction System Design* atau Kegiatan mendesain pembelajaran adalah suatu proses untuk melakukan alur kerja pembelajaran yang sistematis dengan menganalisis kebutuhan belajar siswa, menganalisis cara memenuhi kebutuhan belajar dan bagaimana membelajarkan siswa baik dari segi strategi maupun metodenya. Penerapan dari *Insrtuational System Design* Dalam pembuatan suatu bahan ajar untuk sebuah pembelajaran haruslah berdasarkan dari *Instructional system design* agar bahan ajar yang tercipta bukan hanya bahan ajar yang selalu terulang ulang tahun demi tahun tanpa adanya suatu kebaruaran dalam bahan ajar yang dibuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwasahnya pengaplikasian *Instructional system design* dalam pembuatan bahan ajar masih sangat kurang bahkan jarang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan.

**Kata Kunci:** Instructional system design, Bahan Ajar, PAI.

## A. Pendahuluan

*Instructional System Design* atau Desain pembelajaran adalah pengembangan secara sistematis dari spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran (Giorgos 2023). Proses perancangan dan pengembangan ini meliputi segala proses analisis kebutuhan pembelajaran, tujuan dan pengembangan sistem untuk mencapai tujuan (Guanzon and Miranda 2023). Pengembangan bahan dan aktivitas pembelajaran, uji coba dan evaluasi dari seluruh pembelajaran dan aktivitas peserta didik (Ahakwa 2024).

Lembaga Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya selalu berfungsi ganda (M`akip`a`a 2024). Di satu sisi lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat pengembangan sains dan teknologi, tetapi di sisi lain lembaga pendidikan juga memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan peradaban dan pusat pembudayaan manusia (Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena 2021). Dalam pendidikan Islam,

pengembangan sains dan teknologi mengarah pada pengembangan sains dan teknologi yang berwawasan Islami, yang pada gilirannya dapat membangun peradaban dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan dan kesadaran keagamaan (Islam) (Syadzili 2018). Maka dari itu, untuk menunjang fungsi pendidikan Islam tersebut, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan (Kartika, Husni, and Millah 2019). Salah satu faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah kesuksesan dalam proses pembelajaran, sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya proses internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung (Syadzili 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi pergeseran paradigma yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah bergesernya paradigma dari *“apa yang mesti diajarkan oleh guru kepada siswa besok”* ke *“apa yang harus siswa pelajari dari guru besok”*. Paradigma yang disebut pertama menggambarkan bahwa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah guru itu sendiri, sedangkan paradigma kedua menggambarkan bahwa siswa yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran (Andika 2024). Paradigma pertama berangkat dari landasan behavioristik sedangkan paradigma kedua berangkat dari landasan konstruktivistik (Harefa et al. 2024).

Paradigma di atas mengandung makna lebih dalam bahwa tingkat keberhasilan mengajar bukan pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan oleh guru kepada siswa, tetapi seberapa besar guru memberi peluang kepada siswa untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya. Paradigma ini juga kemudian menyebabkan berubahnya pengertian mengajar. Mengajar dalam paradigma ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan kompetensinya (Rafsanjani et al. 2024).

Hal tersebut sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syakur dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner dengan hasil penelitian mengatakan bahwa, pelatihan yang diberikan oleh fasilitator lokakarya

berpotensi meningkatkan kemampuan guru dalam merancang Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Salah satu indikator keberhasilan yang dapat diukur dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 95% guru berhasil membuat Modul Mengajar Mandiri dengan tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi (Syakur 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hairil Anwar dkk yang bertajuk Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Sahabat Al-Quran Binjai dengan hasil penelitian bahwa, materi PAI berbasis multiliterasi mempunyai tingkat kesesuaian yang tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran, berdasarkan penilaian ahli. Produk ini juga terbukti praktis dalam penggunaannya. Namun dari segi efektivitas, materi ini menunjukkan tingkat efektivitas yang sedang dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan analisis statistik menunjukkan thitung (4,26) melebihi ttabel (1,99) dan N-Gain sebesar 0,38 yang termasuk dalam “kategori” saat ini (Anwar, Ananda, and Rifa'i 2024)

Desain pembelajaran adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk memaksimalkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran (Magdalena 2021). Kegiatan mendesain pembelajaran diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan dan aktivitas pembelajaran, yang di dalamnya mencakup penentuan sumber belajar, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian (evaluasi) untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran (Iskandar and F 2020). Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi dan produktivitas proses pembelajaran (Widiana 2016).

Kegiatan mendesain pembelajaran adalah suatu proses untuk melakukan alur kerja pembelajaran yang sistematis dengan menganalisis kebutuhan belajar siswa, menganalisis cara memenuhi kebutuhan belajar dan bagaimana membelajarkan siswa baik dari segi strategi maupun metodenya (Mobonggi et al. 2023).

Perumusan tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan karakteristik mata pelajaran yang akan dibelajarkan. Perumusan tujuan pembelajaran baik yang bersifat umum atau standar kompetensi maupun yang bersifat khusus atau kompetensi dasar

harus menggambarkan kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai (Iskandar and F 2020). Standar kompetensi biasanya digambarkan dengan menggunakan kata-kata yang sangat umum, sedangkan kompetensi dasar biasanya digambarkan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur (Kurniawati 2021).

Diakui atau tidak masih banyak guru yang masuk ke dalam kelas untuk mengajar tanpa melakukan perencanaan dan persiapan pembelajaran terlebih dahulu. Mereka berangkat dari sebuah alasan bahwa materi yang akan disampaikan sudah dikuasainya karena telah diajarkan sejak bertahun-tahun dan materi itu telah dihafal di luar kepala. Alasan ini di satu sisi boleh jadi benar, tetapi yang harus disadari bahwa kesuksesan dalam proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada penguasaan materi tetapi juga harus menyadari tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, bagaimana cara mencapainya, serta alat ukur apa yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tersebut.

Dari sinilah kemudian sangat terasa arti penting untuk mendesain pembelajaran sebagai kunci sukses dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk mendesain pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai salah satu patron untuk memotret tingkat profesionalitas pendidikan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian yang bertujuan mengkaji lebih dalam tentang *Instructional System Design* Dalam Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Agama yang mengangkat judul *Instructional System Design* Dalam Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode kajian pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk fokus pada pencarian data yang relevan dalam literatur untuk mendukung penelitian ini (Suhartawan et al. 2024). Maka, referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Pertama, referensi primer yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Kedua, referensi

sekunder yang mencakup buku, jurnal, dan berbagai sumber berita yang relevan dengan penelitian ini.

Penulis mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang telah dibuat oleh subjek atau pihak lain, namun terfokus pada tema penelitian. Hasil analisis ini menghasilkan fakta dan data yang kemudian disimpan dalam bentuk dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024). Dokumentasi merujuk pada peristiwa yang telah terjadi namun tetap diabadikan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, dan karya monumental dari individu masing-masing (Niam et al. 2024).

Langkah terakhir adalah analisis konten, yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh oleh penulis dari berbagai sumber referensi, mulai dari sumber primer hingga sumber sekunder. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan tema yang diteliti. Metode ini digunakan agar penelitian dapat menyelami secara mendalam analisis terhadap pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, sehingga hasilnya dapat dianggap valid dan kredibel. Adapun peserta penelitian terdiri dari guru-guru pendidikan agama Islam dan siswa yang berasal dari beberapa sekolah menengah atau madrasah. Pemilihan peserta penelitian memperhitungkan keragaman latar belakang, pengalaman mengajar, dan tingkat pendidikan siswa guna memperoleh beragam sudut pandang terkait pembelajaran agama Islam. Adapun teknik pengumpulan data adalah melakukan *Interview Menyeluruh* yakni Interview akan dijalankan bersama para guru pendidikan agama Islam dengan tujuan memahami pengalaman mereka dalam proses mengajar, hambatan yang dihadapi, serta gagasan mereka mengenai metode pembelajaran yang efektif.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

*Instructional system design* atau Desain pembelajaran adalah sebuah konstruksi secara utuh tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas (Nurlaeli 2020). Desain pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran (*learning*

*objectives*) yang akan dicapai, pengembangan materi ajar atau desain mata pelajaran, strategi pembelajaran (*instruction strategies*) yang digunakan, serta penilaian hasil belajar (*evaluation*) (Fahriansyah 2021). Tujuan pembelajaran sangat terkait erat dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Standar kompetensi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah suatu mata pelajaran itu selesai diajarkan, sedangkan kompetensi dasar berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah suatu pokok bahasan dari materi pelajaran selesai diajarkan, standar kompetensi bersifat umum sedangkan kompetensi dasar bersifat khusus (Anam 2021). Strategi pembelajaran berkaitan dengan strategi atau cara-cara yang ditempuh oleh guru dalam proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah dicapai setelah melalui proses pembelajaran (Anam 2021).

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya (Mulyahati and Fransyaigu 2018). Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar (Magdalena, Septia, and Heruni 2023).

Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara bahwa, sebagian besar para guru masih belum ahli dalam mendesain model pembelajaran dengan baik sehingga hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif yang kemudian menjadikan kelas kurang menyenangkan dan tidak menjadi kelas yang bisa membuat para siswa senang dalam belajar. Hal lain laigi ditemukan dilapangan adalah para guru yang kurang menguasai ilmu teknologi yang mengakibatkan guru tersebut enggan untuk mendesain ulang model pembelajaran

dengan baik sehingga inilah kemudian yang menjadi kelemahan bagi guru dalam mendesain model dan media pembelajaran bisa menarik.

Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Zulhi Yuniardi yang berjudul *“Implementation of Islamic Religious and Civil Education Learning Based on The Independent Curriculum at Junior High School”* dengan hasil penelitian yakni (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada kurikulum mandiri, pihak sekolah membentuk tim guru PAI dan Budi Pekerti untuk berkoordinasi, melakukan penilaian diagnostik dalam setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim guru PAI dan Budi Pekerti juga mengembangkan perangkat pembelajaran seperti analisis capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul pengajaran berdasarkan kurikulum sekolah dan hasil pembelajaran serta panduan pembelajaran dan penilaian dari Kementerian Pendidikan, dan Budaya. (2) SMP Negeri 4 Lembang Jaya dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakteristik sekolah tidak melakukan intervensi guru dan siswa, sehingga suasana pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan guru juga melaksanakan pembelajaran yang berbeda. Guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menekankan pentingnya tujuan materi, kemandirian, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (3) SMP Negeri 4 Lembang Jaya menekankan bahwa instrumen penilaian tidak cukup dengan tes tertulis atau lisan, namun instrumen refleksi merupakan instrumen tambahan dalam menilai proses belajar siswa baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. (4) Dukungan pemangku kepentingan dan program sekolah lainnya mendukung pembelajaran dan pemahaman guru serta belum optimalnya penerapan nilai pembelajaran kurikulum mandiri menjadi kendala pembelajaran (Zulhi Yuniardi 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Lembang Jaya didasarkan pada kurikulum mandiri. Pihak sekolah membentuk tim guru PAI dan Budi Pekerti untuk koordinasi dan melakukan penilaian diagnostik. Mereka juga mengembangkan perangkat pembelajaran seperti analisis capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul pengajaran berdasarkan kurikulum sekolah serta panduan dari Kementerian Pendidikan dan Budaya. Selama pembelajaran, tidak ada intervensi dari guru dan siswa,

sehingga suasana pembelajaran di kelas efektif. Guru menekankan pentingnya tujuan materi, kemandirian, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen penilaian tidak hanya terbatas pada tes tertulis atau lisan, tetapi juga mencakup instrumen refleksi untuk menilai proses belajar siswa. Meskipun ada dukungan dari pemangku kepentingan dan program sekolah lainnya, penerapan nilai pembelajaran kurikulum mandiri belum optimal dan menjadi kendala dalam pembelajaran.

Dalam penyusunan bahan ajar sudah diterapkan oleh para guru atau pendidikan dalam menyusun bahan ajar hal yang demikian dapat dilihat dari definisi penerapan yang berarti menerapkan suatu teori ataupun metode, yang mana sesuai dengan teori dan metode dalam *Instruotional System Design* terdapat beberapa komponen penting seperti, peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi dan 4 hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menyusun bahan ajar. Diantaranya yakni sebagai berikut:

1. **Peserta didik** menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah komponen utama dalam proses pembelajaran sehingganya pendidik diharapkan dalam menyusun bahan ajar dapat menyajikanya dengan menarik dan bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didik bahkan jika memungkinkan menyipakan berbagai bahan ajar mengingat daya tangkap serta karakter peserta didik yang begitu beragam.
2. **Tujuan penyusunan bahan ajar** tentunya pendidik perlu memperhatikan tujuan dari setiap pembelajaran yang diberikan dengan adanya tujuan ini maka dapat memudahkan pendidik memberikan penilaian apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.
3. **Metode penyusunan bahan ajar**, yakni merupakan cara maupun strategi dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan bahan ajar, pendidik kerap menuliskan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hal yang demikian memang harus dilakukan agar memudahkan pendidik memilih strategi dalam

setiap materi ajar dan mengingat juga beragamnya cara penangkapan materi peserta didik, ada yang dengan audio maupun visual.

4. **Evaluasi**, pada tahap evaluasi ataupun penilaian pendidik juga harus bisa mempersiapkannya terlebih dahulu pada saat penyusunan bahan ajar, bukan hanya penilaian dari segi pengetahuan tapi juga sikap, keterampilan dan moral dari peserta didik.

Adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian berjudul “*Instructional System Design* Dalam Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara” mengungkapkan beberapa temuan yang signifikan. *Pertama*, penelitian menyoroti bahwa penerapan *Instructional System Design* (ISD) membawa dampak positif dalam penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara. Melalui pendekatan ini, penelitian menemukan bahwa desain pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sistematis, memungkinkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang terintegrasi dalam *Instructional System Design* (ISD), seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, membantu menyusun bahan ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum.

Selanjutnya, penelitian juga mengungkapkan bahwa penerapan *Instructional System Design* (ISD) mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara. Penyusunan bahan ajar yang mengikuti prinsip-prinsip *Instructional System Design* (ISD) memungkinkan pengintegrasian teknologi pembelajaran yang lebih baik, pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal, dan peningkatan kreativitas guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, *Instructional System Design* (ISD) juga mendorong pemikiran kritis dan refleksi terhadap proses pembelajaran, sehingga guru dapat terus meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa serta dinamika lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Instructional System Design* (ISD) dalam

penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara memiliki implikasi positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait penerapan *Instructional System Design* (ISD) dalam penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ISD, proses penyusunan bahan ajar menjadi lebih terstruktur dan sistematis, yang mengarah pada pengembangan materi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta standar kurikulum. Analisis kebutuhan yang mendalam, perancangan yang teliti, pengembangan yang terfokus, dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi landasan kuat bagi penyusunan bahan ajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian, ISD tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih baik tetapi juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan berdaya guna.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan ISD mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui integrasi teknologi pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya yang ada, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, pemikiran kritis dan refleksi yang ditingkatkan oleh ISD memungkinkan guru untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ISD dalam penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara tidak hanya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong perkembangan inovasi dan pemikiran kritis dalam pendidikan agama.

#### **E. Daftar Pustaka**

Ahakwa, Isaac. (2024). "Enhancing Teachers' Commitment: Autonomy and Learning in

- Ghana's Basic Schools." *Teaching and Teacher Education* 143:104556. doi: 10.1016/j.tate.2024.104556.
- Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena. (2021). "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Guru Di Dusun Juruh Kec. Kelapa Kab. Bangka Barat." *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 17(2):179–88.
- Anam, Nurul. (2021). "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1(2):129–43. doi: 10.53515/tdjpai.v1i2.10.
- Andika. (2024). "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Semakin Terpuruk , Yang Dibutuhkan Adalah Tindakan Atau La." *Student Research Journal* 2(1).
- Anwar, Hairil, Rusyidi Ananda, and Muhammad Rifa'i. (2024). "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Sahabat Al-Quran Binjai." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2):862–70. doi: 10.51169/ideguru.v9i2.962.
- Fahriansyah, Faisal. (2021). "Pengembangan Desain Model Pembelajaran Assure Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Smp Islamiyah Sawangan." *Perspektif* 1(1):53–63. doi: 10.53947/perspekt.v1i1.5.
- Giorgos, Dr Panagiotopoulos. (2023). "Democratic Operation and Organization of the School Leadership." *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)* 11(12):3082–90. doi: 10.18535/ijssrm/v11i12.el01.
- Guanzon, Lourdes, and Ana Ma. Rosario Miranda. (2023). "Professionalism and Technical Assistance Skills of Master Teachers in Relation to Teachers' Performance." *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)* 11(12):3091–3116. doi: 10.18535/ijssrm/v11i12.el02.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harefa, Edward, H. Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, Sulaeman Sulaeman, Alice Yeni Verawati Wote, Jonherz Stenlly Patalatu, Nur Azizah, Henny Sanulita, Adnan Yusufi, and Liza Husnita. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iskandar, Rozi, and Farida F. (2020). "Implementasi Model ASSURE Untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*

4(4):1052–65. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.468.

Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. (2019). “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):113. doi: 10.36667/jppi.v7i1.360.

Kurniawati, Weni. (2021). “Desain Perencanaan Pembelajaran.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7(1):1–10.

M`akip`a`a, Toni. (2024). “Upper Secondary Students ’ Perceptions of Feedback Literacy in Second Language Learning in Finland – A Qualitative Case Study.” *Teaching and Teacher Education* 143(March). doi: 10.1016/j.tate.2024.104554.

Magdalena, Ina. (2021). *Belajar Makin Asyik Dengan Desain Pembelajaran Menarik*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Magdalena, Ina, Nirmala Septia, and Qulu Bunur Heruni. (2023). “Analisis Proses Desain Pembelajaran Di SDI Baiturrachman Kota Tangerang.” *YASIN* 3(2):247–53. doi: 10.58578/yasin.v3i2.975.

Mobonggi, Arten, Fatimah Djafar, Ibnu Rawandhy N. Hula, and Febrianto Hakeu. (2023). *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan Bagi Guru Pengerak*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Mulyahati, Bunga, and Ronald Fransyaigu. (2018). “Desain Inkuiri Moral Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 2(2):10. doi: 10.20961/jdc.v2i2.25644.

Niam, M. Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. (2024). “Metode Penelitian Kualitatif.”

Nurlaeli, Acep. (2020). “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial.” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 4(2):711–31.

Rafsanjani, A., A. Amelia, M. Maulidayani, A. Anggraini, and L. A. Tanjung. (2024). “Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Pendidikan Untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(1):168–81.

Suhartawan, Bambang, M. MT, Anggia Riani Nurmaningtyas, H. Asep Deni, C. Q. M. MM, M. T. Santje Magdalena Iriyanto, S. S. Siti Sopiah, S. K. M. Indah Naryanti, Antonius Rino Vanchapo, and M. MKes. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Syadzili, M. F. R. (2018). “Peran Desain Pembelajaran Dalam Pengembangan Moral Anak Didik.” *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10(2):128–35.
- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. (2019). “Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):55–81. doi: 10.33650/al-tanzim.v3i1.498.
- Syakur, Achmad. (2024). “Improving Madrasah Teachers ’ Competence in Managing Learning Modules through Workshops at MI Arrasyidin and MI Al-Islam Magelang.” 3(1):8–18.
- Widiana, I. Wayan. (2016). “pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5(2):147. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154.
- Zulhi Yuniardi. (2023). “Implementation of Islamic Religious Education Learning in an Independent Curriculum Perspective.” *Ruhama: Islamic Education Journal* 6(2):1–13. doi: 10.35316/jpii.v7i2.485.